

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Farhan Nur Jamal

Universitas Teknologi Digital, farhan10220064@digitechuniversity.ac.id

Rola Manjaleni

Universitas Teknologi Digital, rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, diukur dengan membandingkan laba bersih antara periode tertentu dengan periode sebelumnya. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dan data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 23.

Temuan Hasil analisis menunjukkan bahwa current ratio dan net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara debt to equity ratio dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba

I. Pendahuluan

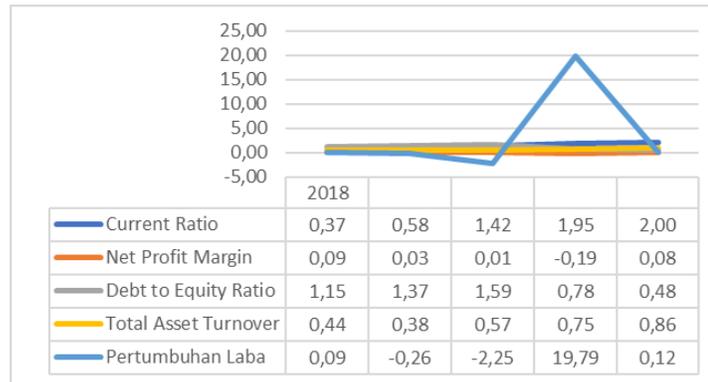
Perkembangan bisnis di era globalisasi semakin cepat dan kompetitif, terutama dalam sektor perusahaan energi yang memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan energi berfungsi sebagai pilar utama dalam menyediakan sumber daya energi yang vital bagi berbagai sektor perekonomian. Untuk menjaga kelangsungan operasionalnya, perusahaan energi perlu mengelola dengan baik aspek keuangan dan pertumbuhan laba.

Manajemen harus memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan strategis. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah analisis keuangan, yang terlihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini menjadi penting tidak hanya untuk perencanaan jangka pendek dan panjang, tetapi juga untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan alat utama dalam menilai Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat memberikan kontribusi penting dalam pembuatan keputusan keuangan yang efektif. Kinerja finansial yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan efisiensi dan hasil yang efektif. Setiap perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai ukuran keberhasilannya dan sebagai alat untuk meramalkan posisi keuangan di masa depan.

Analisis rasio keuangan menjadi pendekatan yang umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini membantu para stakeholder dalam membuat keputusan yang lebih efektif. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas memberikan indikator yang penting dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan energi yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bagian dari sektor manufaktur yang berfokus pada energi. Sektor ini menunjukkan pertumbuhan signifikan, tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 14 perusahaan pada tahun 2018-2021 menjadi 18 perusahaan pada tahun 2022. Analisis juga mencakup pertumbuhan laba perusahaan sektor energi selama periode lima tahun tersebut.



Berdasarkan analisis nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor energi, terdapat variasi dalam fenomena pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa antara tahun 2018 dan 2019, terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,17. Pada periode tahun 2019-2020, tercatat penurunan yang lebih signifikan sebesar 1,99. Namun, tahun 2020-2021 mencatatkan peningkatan pertumbuhan laba yang cukup besar, mencapai 17,54. Sedangkan pada tahun 2021-2022, terjadi penurunan yang signifikan sebesar 19,67 dalam pertumbuhan laba.

II. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merujuk pada kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Peningkatan laba yang konsisten dari tahun ke tahun merupakan faktor penting yang membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan sebagai tujuan investasi. Pertumbuhan laba yang terus-menerus (Year on Year, YoY) adalah indikator utama dari kinerja perusahaan secara tahunan Ismantho (2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba mencakup perubahan dalam komponen-komponen laporan keuangan mencakup peningkatan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, variabilitas dalam beban operasional, fluktuasi beban bunga, dan variasi dalam pajak penghasilan, serta faktor-faktor luar biasa lainnya Febrianty & Divianto (2017). Rumus mencari pertumbuhan laba menurut adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih (t)} - \text{Laba Bersih (t - 1)}}{\text{Laba Bersih (t - 1)}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan berusaha untuk menjaga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan efisien dan tepat waktu, sehingga likuiditasnya sering disebut sebagai likuiditas jangka pendek Fahmi (2017). Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Secara sederhana, *current ratio* mengukur seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban atau utang jangka pendek. Rumus dari rasio lancar menurut Kasmir (2019) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas meliputi margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya Kasmir (2019). Dalam penelitian ini, digunakan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*. *Net profit margin* adalah ukuran untuk menentukan persentase laba bersih dari total penjualan bersih suatu perusahaan. Rumus rasio ini adalah dengan membagi laba bersih oleh penjualan bersih. Laba bersih dihitung sebagai selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan Jefriyanto (2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM menurut Kasmir (2016) adalah.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan didukung oleh utang. Solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan aset perusahaan dalam membiayai utangnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang Grediani et al. (2022). Debt to equity ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan rasio ini bermanfaat untuk mengevaluasi seberapa besar pihak pemegang (kreditur) berkontribusi dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER menurut Kasmir, (2016) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, seperti dalam proses penjualan, penagihan piutang, dan bidang lainnya Idris et al. (2022). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* adalah ukuran yang menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendukung penjualan perusahaan Sitanggang (2014). Menurut Kasmir (2016) rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Hipotesis

Penelitian Virgianthi, Yuesti, dan Dewi (2019) menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Setyaningdyah dan Adiwibowo (2023) menunjukkan bahwa *current ratio* secara signifikan dan positif berhubungan dengan pertumbuhan laba.

Penelitian sebelumnya tela meneliti pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Studi yang dilakukan oleh Indaryani, Maryono, dan Santosa (2022) menemukan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula dengan penelitian yang

dilakukan oleh Anggraeni (2022), yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berhubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan laba

Penelitian oleh Lesmana, Suprayogi, Saddam, Busro, dan Saefuddin (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula dengan studi yang dilakukan oleh Saraswati dan Nurhayati (2022) yang menyimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian sebelumnya

Penelitian mengenai *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Nisa dan Fithri (2024) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H₄ : *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan menggunakan perhitungan statistik, sehingga diperoleh hasil yang dapat mengkonfirmasi atau menolak hipotesis, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, kemudian menganalisis data secara kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan Sugiyono (2019).

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022, yang beroperasi di sektor energi. Jumlah total populasi yang diteliti adalah 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang membatasi diri pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan dan diinginkan. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk penelitian ini:

No	Keterangan	Jumlah
1)	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	18
2)	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap tahun 2018-2022.	(12)
3)	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian 2018-2022.	(0)
4)	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2018-2022.	(4)
Jumlah Sampel		2

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, terpilih 2 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode observasi selama 5 tahun. Dengan menerapkan metode purposive sampling, penelitian ini menghasilkan 10 data observasi (2 perusahaan x 5 tahun), yang kemudian disajikan dalam tabel berikut:

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1)	Sumber Global Energy Tbk	SGER
2)	Transcoal Pacific Tbk	TCPI

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Pengolahan Data

a) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59957415
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.132
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test (KS) menunjukkan bahwa distribusi data setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$, yang menunjukkan bahwa uji normalitas memenuhi syarat.

- Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

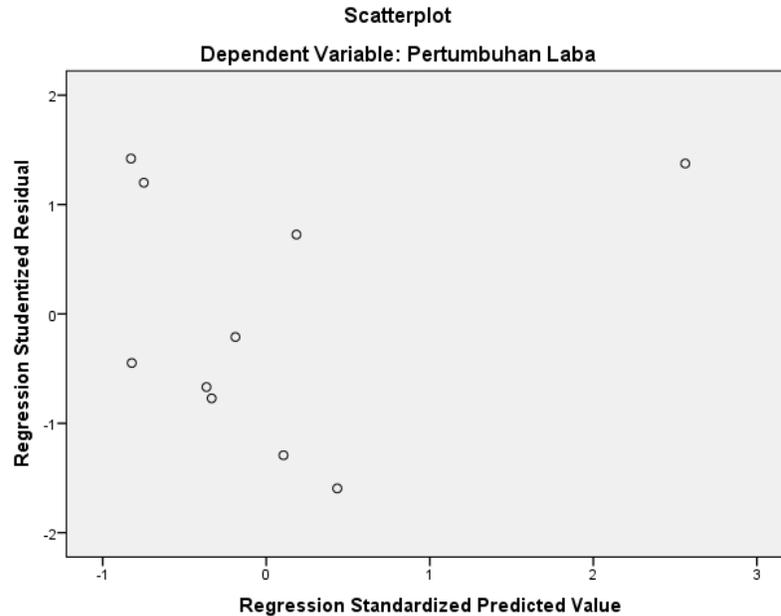
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.356	2.812
	Net Profit Margin	.729	1.372
	Debt to Equity Ratio	.732	1.365
	Total Asset Turnover	.458	2.186

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari hasil output tersebut, terlihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen tidak melebihi 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah

multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian ini, sehingga uji multikolinearitas telah memenuhi syarat.

- Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa data yang telah diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti uji heteroskedastisitas terpenuhi.

b) Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.122	.805		-3.878	.012
Current Ratio	2.985	1.038	.650	2.875	.035
Net Profit Margin	4.381	.715	.967	6.124	.002
Debt to Equity Ratio	.016	.348	.007	.046	.965
Total Asset Turnover	.014	.341	.008	.042	.968

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar -3.122, nilai CR (b1) sebesar 2.985, NPM (b2) sebesar 4.381, DER (b3) sebesar 0.016, dan TAT (b4) sebesar 0.014. Dengan demikian, persamaan regresi antara variabel CR (X1), NPM (X2), DER (X3), dan TAT (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -3.122 + 2.985 + 4.381 + 0.016 + 0.014$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta (α): Nilai konstanta -3.122 menunjukkan bahwa jika nilai variabel CR, NPM, DER, dan TAT adalah 0 (atau konstan), maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -3.122.

- Koefisien Regresi $b_1 X_1$: Nilai koefisien regresi CR sebesar 2.985 mengindikasikan bahwa jika nilai variabel CR meningkat 1 satuan sementara nilai variabel lainnya tetap konstan (0), maka Pertumbuhan Laba (Y) akan meningkat sebesar 2.985.
- Koefisien Regresi $b_2 X_2$: Nilai koefisien regresi NPM sebesar 4.381 menunjukkan bahwa jika nilai variabel NPM meningkat 1 satuan sementara variabel lainnya tetap konstan (0), maka Pertumbuhan Laba (Y) akan meningkat sebesar 4.381
- Koefisien Regresi $b_3 X_3$: Nilai koefisien regresi DER sebesar 0.016 menggambarkan bahwa jika nilai variabel DER meningkat 1 satuan sementara variabel lainnya tetap konstan (0), maka Pertumbuhan Laba (Y) akan meningkat sebesar 0.016
- Koefisien Regresi $b_4 X_4$: Nilai koefisien regresi TAT sebesar 0.014 menyatakan bahwa jika nilai variabel TAT meningkat 1 satuan sementara variabel lainnya tetap konstan (0), maka Pertumbuhan Laba (Y) akan meningkat sebesar 0.014.

c) Uji Korelasi

Correlations

		Current Ratio	Net Profit Margin	Debt to Equity Ratio	Total Asset Turnover	Pertumbuhan Laba
Current Ratio	Pearson Correlation	1	-.366	.453	.696*	.305
	Sig. (2-tailed)		.298	.189	.026	.392
	N	10	10	10	10	10
Net Profit Margin	Pearson Correlation	-.366	1	.060	-.034	.729*
	Sig. (2-tailed)	.298		.870	.925	.017
	N	10	10	10	10	10
Debt to Equity Ratio	Pearson Correlation	.453	.060	1	.416	.362
	Sig. (2-tailed)	.189	.870		.232	.303
	N	10	10	10	10	10
Total Asset Turnover	Pearson Correlation	.696*	-.034	.416	1	.430
	Sig. (2-tailed)	.026	.925	.232		.215
	N	10	10	10	10	10
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	.305	.729*	.362	.430	1
	Sig. (2-tailed)	.392	.017	.303	.215	
	N	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang di peroleh antar variabel independent dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Korelasi antara current ratio dengan pertumbuhan laba adalah 0,305. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan positif yang searah antara keduanya. Berdasarkan interpretasi, nilai 0,305 termasuk dalam kategori rendah, yaitu di interval antara 0,20 hingga 0,399.
- Korelasi antara net profit margin dengan pertumbuhan laba adalah 0,729. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan positif yang searah antara keduanya. Berdasarkan interpretasi, nilai 0,729 termasuk dalam kategori tinggi, yaitu di interval antara 0,60 hingga 0,799.
- Korelasi antara debt to equity ratio dengan pertumbuhan laba adalah 0,362. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan positif yang searah antara keduanya. Berdasarkan interpretasi, nilai 0,362 termasuk dalam kategori rendah, yaitu di interval antara 0,20 hingga 0,399.
- Korelasi antara total asset turnover dengan pertumbuhan laba adalah 0,430. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan positif yang searah antara keduanya. Berdasarkan interpretasi, nilai 0,430 termasuk dalam kategori sedang, yaitu di interval antara 0,40 hingga 0,599.

d) Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.836	.80441313

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel tersebut, didapat nilai R-square sebesar 0.909. Ini mengindikasikan bahwa variabel CR, NPM, DER, dan TAT secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 90.9% terhadap pertumbuhan laba. Sisanya, yaitu 9.1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Current Ratio	.650	.305
	Net Profit Margin	.967	.729
	Debt to Equity Ratio	.007	.362
	Total Asset Turnover	.008	.430

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), yaitu sebagai berikut:

- *Current Ratio* = 0.650 X 0.305
= 0.1982 = 19.82%
- *Net Profit Margin* = 0.967 X 0.729
= 0.7049 = 70.49%
- *Debt to Equity Ratio* = 0.007 X 0.362
= 0.0025 = 0.25%
- *Total Asset Turnover* = 0.008 X 0.430
= 0.0034 = 0.34%

Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel current ratio memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba sebesar 19.82%, net profit margin berpengaruh sebesar 70.49%, debt to equity ratio berpengaruh sebesar 0.25%, dan total asset turnover berpengaruh sebesar 0.34%.

e) Uji Hipotesis

- Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.122	.805		-3.878	.012
Current Ratio	2.985	1.038	.650	2.875	.035
Net Profit Margin	4.381	.715	.967	6.124	.002
Debt to Equity Ratio	.016	.348	.007	.046	.965
Total Asset Turnover	.014	.341	.008	.042	.968

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis statistik, dapat diamati bahwa variabel current ratio dan net profit margin secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba, karena keduanya memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yakni 0,035 untuk current ratio dan 0,002 untuk net profit margin. Di sisi lain, variabel debt to equity ratio dan total asset turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu 0,965 untuk debt to equity ratio dan 0,968 untuk total asset turnover.

- Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.380	4	8.095	12.510	.008 ^b
	Residual	3.235	5	.647		
	Total	35.616	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Dari tabel tersebut, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008, yang lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, setiap perubahan dalam variabel independen seperti Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover secara bersama-sama akan berpengaruh pada variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba.

2. Pembahasan Penelitian

a) Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk current ratio sebesar 0.035, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Artinya, H_0 diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa current ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.

Dari persamaan regresi linear berganda, variabel current ratio memiliki koefisien sebesar 2.985 terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan pengaruh positif. Koefisien determinasi parsialnya adalah 0.1982 atau 19.82%, yang berarti current ratio memberikan pengaruh sebesar 19.82% terhadap

pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Virgianthi et al., 2019) dan (Setyaningdyah & Santosa Adiwibowo, 2023) dan yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

b) Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji t diperoleh nilai signifikansi *net profit margin* sebesar 0.002, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Jika dilihat dari persamaan regresi linear berganda, variabel *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 4.381 yang berarti *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0.7049 atau sebesar 70.49%. *Net profit margin* memberikan pengaruh sebesar 70.49% pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Inna Indaryani et al., 2022) dan (Anggraeni, 2022) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba.

c) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk *debt to equity ratio* sebesar 0.965, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Ini berarti H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dengan demikian, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi parsialnya, yaitu 0.0025 atau 0.25%, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 0.25% terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022. Karena dampaknya yang rendah, *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Penemuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saraswati & Nurhayati, 2020) dan (Lesmana et al., 2022), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

d) Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk *total asset turnover* sebesar 0.968, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut lebih tinggi daripada nilai signifikansi 0.05. Ini berarti H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.

Jika melihat dari nilai koefisien determinasi parsialnya, yaitu 0.0034 atau 0.34%, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* hanya memberikan kontribusi sebesar 0.34% terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022. Karena kontribusinya yang rendah, *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nisa & Fithri, 2024), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

V. Penutup

1. Kesimpulan

Kesimpulan penulis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut :

- Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi 0.034 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- Net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi 0.004 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi 0.875 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi 0.861 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini untuk mencapai hasil yang lebih baik:

- Berdasarkan temuan ini, perusahaan sebaiknya memilih rasio keuangan dengan lebih selektif sebagai instrumen untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* dapat efektif dalam meningkatkan pertumbuhan laba.
- Mengingat keterbatasan data yang ada, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk meningkatkan jumlah sampel dan memperluas cakupan sektor, bukan hanya terbatas pada perusahaan sektor energi saja. Hal ini akan membantu mendapatkan hasil yang lebih umum dan dapat di-generalisasi.
- Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel tambahan yang dapat menjadi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. Y. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(02).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Alfabeta.
- Febrianty, & Divianto. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Idris, Q. S., Kurniawan, A. W., & Anwar. (2022). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Pln (Persero) Up3 Makassar Selatan. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 2022.
- Inna Indaryani, Maryono, & Agus Budi Santosa. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 13, 536–547.
- Ismantho, H. W. (2014). *Kamus Istilah Keuangan dan Akuntansi*. Grasindo.
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Rajagrafindo Persada.

- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122.
- Nisa, N. K. N., & Fithri, N. (2024). Pengaruh Fixed Asset Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan laba Pada Pada Perusahaan Sub Sektor Komputer Dan Layanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Asahan*, 5(2), 53–65.
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page241>
- Setyaningdiyah, A., & Santosa Adiwibowo, A. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar Konsisten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Virgianthi, N. W. E. S., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Inobali*, 896–903.